

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS
IX TKJ DI SMK NEGERI 1 LAHUSA**

Roslinda Yupita Maduwu

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya
(yupitamaduwu@gmail.com)

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, guru terlalu mendominasikan pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria KKM yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran Kewirausahaan di kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2023/2024 dan 2) meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian adalah lembar observasi, dokumentasi, tes hasil belajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Lahusa sebanyak 13 orang siswa. Hasil penelitian pada siklus I rata-rata hasil belajar 71,76 dengan persentase 76,92% dan siklus II meningkat dengan rata-rata hasil belajar 87,69 dengan persentase 92,30%. Kesimpulan, yaitu; 1) Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, disebabkan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick* siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki keberanian dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu memahami materi dengan cepat, mampu berkomunikasi dengan baik, serta memahami berbagai pertanyaan dengan materi yang telah dipelajari. 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan meningkat dari rata-rata 71,76 menjadi 87,69. Saran Bagi sekolah khususnya guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick* pada mata pelajaran yang lain sesuai dengan pembelajaran tersebut, Bagi peneliti yang akan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick* hendaknya dapat berkolaborasi yang baik dengan observer sehingga memperbaiki proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal, Hendaknya guru selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif belajar.

Kata Kunci : *Cooperative Tipe Talking Stick; Hasil Belajar; Siswa.*



Copyright (c) 2026. Roslinda Yupita Maduwu. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

The problem with this research is that students are less interested in the methods used by teachers in teaching, teachers dominate learning too much, and student learning outcomes do not meet the expected KKM criteria. The aim of this research is 1) to find out how the learning process in the Entrepreneurship subject in class This type of research is Classroom Action Research (PTK). The research instruments are observation sheets, documentation, learning outcomes tests. The research subjects were 13 students in class XI TKJ SMK Negeri 1 Lahusa. The research results in cycle I averaged learning outcomes of 71,76 with a percentage of 76.92% and cycle II increased with average learning outcomes of 87,69 with a percentage of 92,30%. Conclusions, namely: 1) The Talking Stick Type Cooperative Learning Type can improve student learning outcomes, because by implementing the Talking Type Cooperative Learning Model students are more active in learning activities, have courage and confidence in expressing opinions, are able to understand the material questions with the material that has been studied. 2) Student learning outcomes in entrepreneurship subjects increased from an average of 71,76 to 87,69. Suggestions for school, especially teachers, to apply the Talking Stick Type Cooperative learning type to other subjects in accordance with this learning. Researchers who will use the Talking Stick Type Cooperative learning should be able to collaborate well with observers so as to improve the learning process to get optimal results. Teachers should always encourage students to be more active in learning.

Keywords: Talking Stick Type Cooperative; Learning; Student Outcomes.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan berusaha mengembangkan dirinya untuk menghadapi setiap suatu perubahan yang terjadi akibat berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan proses pendidikan dipandang sebagai proses kehidupan itu sendiri. Pendidikan juga dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan kualitas seseorang. Hal ini bukanlah suatu jalan yang akan terjadinya dengan sendiri tanpa adanya proses dan waktu dalam meraih

pendidikan yang mengarah kemasa depan yang lebih baik dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi. Diera globalisasi yang sudah maju dan modern menuntut tingginya kualitas dan relevansi pendidikan sebab kemajuan suatu bangsa menuntut adanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi. Indonesia sebagai Negara yang kaya akan sumber daya, termasuk sumber daya manusia memiliki tantangan dalam dunia pendidikan. Pendidikan diindonesia dituntut mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki



kemampuan dan koperasi yang utuh, yang meliputi koperasi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pendidikan Menurut Undang-Undang Nomor 20 pasal 1 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

arifah & Yustisianisa (2012:23) menjelaskan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertagwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek penentu dalam kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, sebab seseorang guru berperan langsung membina siswa dalam interaksi dalam pembelajaran. Secara konseptual, guru merupakan sosok yang andil terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan

sumber daya manusia. Kencana (2021:1) “pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan” pendidikan pendidikan juga merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia yang berilmu dan berpengetahuan, serta manusia tertidik. Oleh karena itu, pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk mewujudkan tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional maka sekolah sebagai wadah pendidikan harus dapat melaksanakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif langsung, serta mempersiapkan guru yang profesional terhadap bidangnya. Dalam hal tersebut, pemerintah tidak terlepas untuk ikut serta mewujudkan tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen dalam pendidikan. Salah satu aspek yang harus ditingkatkan yaitu proses belajar mengajar. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian



sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik secara psikologis siswa. Dengan demikian setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan, melihat dari hal tersebut guru sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan siswa, prestasi yang dicapai siswa agar mencapai tujuan pembelajaran serta kreativitas siswa.

Peningkatan kualitas pembelajaran disekolah membutuhkan profesionalisme mengajar guru yang diarahkan pada kreativitas mengajar. Kreativitas mengajar tersebut dapat menentukan keberhasilan siswa, baik hasil belajar, motivasi, minat maupun aktivitas belajarnya oleh karena itu, dalam mengajar guru harus menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, dan tidak sebaliknya siswa yang menyesuaikan gaya mengajar guru, guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban mencari, menemukan dan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa dalam belajar. Masalah-masalah belajar yang sering dihadapi oleh siswa diantaranya adalah siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, guru terlalu mendominasikan pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Sikap dan perilaku guru merupakan modal dasar untuk mengembangkan dirinya namun kurangnya usaha untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, menyebabkan sistem mengajar guru menjadi monoton dan membosankan. (Darmadi, 2009:25) mengatakan bahwa tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, dibalik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri oleh karena itu, pada hakekatnya setiap guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari mata pelajaran itu sendiri.

Peran pendidikan kewirausahaan sangatlah penting. Pendidikan kewirausahaan diselipkan dalam kegiatan belajar mengajar pada beberapa tingkatan pendidikan yang mulai dari SMP, SMA/SMK dan perguruan Tinggi untuk memberikan pengetahuan dan membentuk mental wirausaha sejak dini dengan harapan dimasa depan munculnya wirausaha-wirausaha muda penerus bangsa yang kreatif dan inovatif. Pendidikan kewirausahaan merupakan bidang yang memiliki tujuan khusus bagi perkembangan individu dan sosial secara global. Pembelajaran bidang kewirausahaan telah menjadi isu yang



relevan dalam bidang pembangunan perekonomian yang melibatkan masyarakat secara langsung pada semua tingkatan.

Meningkatkan hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal tersebut adalah keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Pentingnya hal tersebut dalam proses belajar tak dipungkiri karena menggerakkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran. Selain faktor internal, faktor eksternal pun sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, dimana guru harus berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dikelas. Salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan seorang guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari agar siswa mampu memahami pelajaran dengan mudah menguasai konsep serta aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas. Kesalahan dalam menentukan model pembelajaran akan dipengaruhi tercapainnya tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Kewirausahaan. Hasil belajar merupakan hal ini yang paling penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang

dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri ketidak berhasilan pembelajaran ditandai dengan siswa yang cenderung hanya menghafal tidak memahami esensi makna materi, bahkan tidak mengetahui aplikasi tentang materi pembelajaran didunia nyata. Hasil belajar juga merupakan perolehan prestasi yang dicapai secara maksimal oleh siswa tersebut berkat adanya usaha sadar untuk mendapatkannya. Perolehan prestasi ini tersebut dijalani secara sadar guna mendapatkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan ataupun sikap, hasil belajar tersebut selanjutnya merupakan kesanggupan siswa untuk berbuat sesuatu dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang telah mereka miliki. Seorang siswa akan berhasil dalam belajar jika ada pada dirinya keinginan dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, inilah yang disebut dengan motivasi dalam belajar siswa. Kurangnya perhatian baik bagi guru maupun keluarga dapat berpengaruh bagi perkembangan belajar siswa, kurangnya minat belajar siswa dan kualitas serta lingkungan yang tidak mendukung sehingga menganggu semangat belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu program dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang



kurang bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik masih diperlukan pengawasan serta perhatian yang cukup dari guru. Dengan model ceramah kebanyakan siswa tidak dapat berkembang dan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran serta pengetahuan yang diterima siswa kurang meluas. Pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah, membahas LKS, dan Tanya jawab, yang mana dalam tanya jawab tersebut hanya siswa tertentu saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan hanya sebagian siswa yang cenderung belajar sendiri-sendiri dan ada pula yang merasa bosan, meremehkan guru, tidur didalam kelas, pura-pura belajar, main hp serta asik bercerita bersama teman sebagkunya, sehingga akan membuat motivasi dan hasil belajar siswa yang rendah, model pembelajaran yang digunakan guru masih terkesan membosankan. Pada materi tertentu guru terkadang menggunakan model diskusi, pembelajaran kooperatif atau kelompok sehingga sering dijumpai siswa yang masih tergantung pada teman-temanya atau guru, cenderung menjadi malas berfikir tentang pembelajaran tersebut. Ketetapan guru dalam menvariasikan

strategi belajar mengajar pada penyampaian materi, akan dapat merangsang siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang didapat siswa bukanlah merupakan kegiatan yang sia-sia atau tidak bermakna bagi siswa. Namun, merupakan tantangan bagi seorang guru untuk terus memahami materi serta dapat menerapkan model pembelajaran yang bisa merangsang motivasi belajar siswa kewirausahaan peserta didik, sehingga materi pembelajaran dapat diserap siswa secara bermakna dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

SMK Negeri 1 Lahusa merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendidikan, sarana dan prasarana disekolah ini pun sudah cukup lengkap untuk memenuhi standar kegiatan belajar mengajar. Seperti tersedianya ruang kelas, adanya keamanan dan ketertiban sekolah, tersedianya tenaga pengajar (guru) yang berkompeten di bidangnya. Dalam proses pembelajaran disekolah guru masih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan menjadi bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh tersebut rendah. Nilai ketuntasan minimal siswa yang ditetapkan oleh sekolah sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar secara kognitif, pada pelajaran kewirausahaan kelas XI



TKJ SMK Negeri 1 Lahusa adalah 75. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Lahusa sebagai lokasi penelitian ditemukan beberapa hal, yaitu berdasarkan Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Kewirausahaan diantaranya ialah pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang terlibat aktif dan ada juga yang tidak aktif, pada saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru dan ada juga yang hanya duduk diam, menganggu dan bercerita dengan teman sebangkunya, guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa masih rendah. Hasil wawancara dengan beberapa orang siswa yaitu siswa kurang memahami penjelasan dari guru, siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, guru masih menggunakan model ceramah dan terlalu mendominasikan pembelajaran. Hasil observasi (pengamat) ialah Guru belum menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, pada saat proses belajar siswa banyak yang tidak serius dalam menanggapi pelajaran atau banyak yang main-main, serta ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses belajar berlangsung, kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar Kewirausahaan.

Dokumentasi, berdasarkan dokumen dari tata usaha diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan masih kategori kurang atau rendah. Seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 1.Rata-rata Nilai Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Lahusa T.P 2023

Tahun	Semester	Kelas	Nilai rata-rata	Rentang	KKMP
2023	Ganjil	XI-TKJ	73,0	Kurang	75

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Lahusa

Masalah tersebut berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan siswa. Oleh karena itu permasalahan ini perlu diteliti guna mencari solusi dalam pemecahannya demi peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Talking Stick* termasuk model pembelajaran kooperatif tipe talking stick (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat, wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa



mempelajari materi pokoknya dan model pembelajaran talking stick diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Model pembelajaran *Talking Stick* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dimaksud dalam model pembelajaran *Talking Stick* antara lain: Kelebihan : (a) Menguji kesiapan siswa, (b) Melatih membaca dan mendengar cepat (c) Agar lebih giat belajar, (d) Melatih kerja sama siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan : Membuat siswa senam jantung, dalam arti waspada apabila tongkat sedang bergilir dan akan berhenti pada siswa tersebut, maka wajib menjawab soal, dengan demikian siswa harus siap menjawab pertanyaan yang akan diberikan guru, kalau tidak dapat menjawab maka, siswa tersebut mendapatkan sangsi dari guru.

Dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian ilmiah dengan judul **“Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada mata pelajaran Kewirausahaan Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Lahusa”**.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan

prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar dalam kelas. Menurut Joyce dan Well (1992) dalam Trianto (2012:52) mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dipergunakan sebagai dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, penyajian bahan pembelajaran harus dilakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep dari mata pelajaran”. Sedangkan Menurut Kepm (1995) dalam Rusman (2014:132) mengatakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efesien”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam merencanakan pembelajaran kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efesien.

Miftahul Huda (2014) yang mengungkapkan bahwa metode ini memang menggunakan bantuan tongkat.



Tentu saja setelah mereka diajarkan oleh materi yang akan dibahas. Melalui hal tersebut, diharapkan model pembelajaran ini dapat melatih kemampuan siswa dalam berbicara, yaitu melalui cara menyampaikan pendapatnya setelah mendapatkan pertanyaan dari guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Suprijono (2013:109) bahwa yang dimaksud dengan metode talking stick ini adalah sebuah metode dalam pembelajaran dimana guru akan menerapkan keberanian pada siswa dalam menyampaikan pendapat mereka ketika proses pembelajaran di kelas.

Ramadhan (2021:111-112) mengemukakan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *talking stick*. Adapun kelebihan metode pembelajaran *talking stick*, sebagai berikut.

- 1) Menguji kesiapan peserta didik.
- 2) Melatih keterampilan membaca dan memahami materi dengan cepat.
- 3) Melatih peserta didik untuk giat belajar.
- 4) Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.
- 5) Melatih peserta didik untuk berkonsentrasi.
- 6) Mengukur pemahaman peserta didik secara langsung.
- 7) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
- 8) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.

9) Melatih peserta didik untuk berpikir kritis.

Menurut Rusman (2011:232) Model pembelajaran *Talking Stick* memiliki karakteristik, diantaranya:

- 1) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur;
- 2) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multiple perspective);
- 3) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;
- 4) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama;
- 5) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah;
- 6) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;
- 7) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 8) Keterbukaan proses dalam pembelajaran *Talking Stick* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.



9) Pembelajaran *Talking Stick* melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dalam proses belajar.

Talking Stick menonjolkan tim dibandingkan dengan keberhasilan individu sukses tidak sebuah pembelajaran dapat diukur sejauh mana tim mampu menghasilkan yang terbaik. Inilah yang menurut setiap siswa dalam sebuah kelompok saling mendukung, memberi motivasi guru telah membuat dialog sendiri. Dalam proses belajar mengajar, role playing merupakan salah satu metode belajar komunikatif yang berorientasi pada pembelajaran. Manfaat penggunaan metode ini antara lain: Menurut Djamarah (2002:191) :

1. Mengasah kemampuan komunikasi pada siswa.
2. Meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa.
3. Belajar mengekspresikan diri.
4. Menstimulasi rasa percaya diri.
5. Melatih kemampuan memegang kendali.

Rahmat (2019:50) mengungkapkan langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*, sebagai berikut:

- 1) Guru membuat media tongkat untuk keperluan bermain dalam proses pembelajaran.

- 2) Guru menyajikan materi pembelajaran secara klasikal.
- 3) Guru membagikan materi yang harus dipelajari dan dipahami peserta didik sesuai dengan waktu yang diberikan.
- 4) Guru dan peserta didik memulai permainan dengan memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik.
- 5) Peserta didik diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada peserta didik searah jarum jam. Sembari memberikan tongkat, peserta didik dan guru bernyanyi bersama.
- 6) Setelah bernyanyi atau guru memberikan tanda tertentu, maka peserta didik yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Apabila peserta didik tersebut tidak dapat menjawab, guru akan memberikan hukuman positif, dapat berupa berpuisi didepan kelas, menyanyi, atau hal yang lain yang bersifat menghibur.
- 7) Kegiatan tongkat terus diberikan hingga seluruh peserta didik mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 8) Guru dan peserta didik menarik kesimpulan bersama yang diikuti dengan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Karena penelitian ini merupakan suatu upaya meningkatkan hasil belajar siswa



dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Rustam dan Mundilarto (2020:4) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai tenaga pendidik sehingga hasil belajar peserta didiknya dapat meningkat. Selanjutnya Arikunto (2009 :106) mengatakan bahwa : Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan professional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar, bagaimana tujuan pembelajaran itu dapat dicapai dengan hasil yang baik?. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran.

Rancangan (*desain*) penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Selanjutnya menurut Iskandar (2011:48) penelitian tindakan kelas, dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari 4 kegiatan yaitu : 1) Perencanaan atau *planning*. 2)

Pelaksanaan atau *action*, 3) Pengamatan *Observation*, 4) Refleksi atau *reflecting*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian berdasarkan model pembelajaran *Cooperative Talking Stick* perlu diketahui hasil belajar siswa sehingga dapat dilihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam pemahaman konsep, penalaran,

komunikasi serta pemecahan masalah dalam materi yang dipelajari, dengan pemberian tes hasil belajar kepada siswa sebagai subjek penelitian maka data yang diperoleh dari hasil tes tersebut diolah menjadi penelitian. Berikut tabel analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 2. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Siklus I Siswa Kelas XI-TKJ SMK Negeri 1 Lahusa

Nama Responden	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
R1	75	78	Tuntas	
R2	75	79	Tuntas	
R3	75	77	Tuntas	
R4	75	80	Tuntas	
R5	75	30		Tidak Tuntas
R6	75	90	Tuntas	
R7	75	76	Tuntas	
R8	75	45		Tidak Tuntas
R9	75	87	Tuntas	
R10	75	75	Tuntas	
R11	75	81	Tuntas	
R12	75	40		Tidak Tuntas
R13	75	95	Tuntas	
Jumlah		933	10 Orang	3 Orang

Sumber : Olahan Peneliti

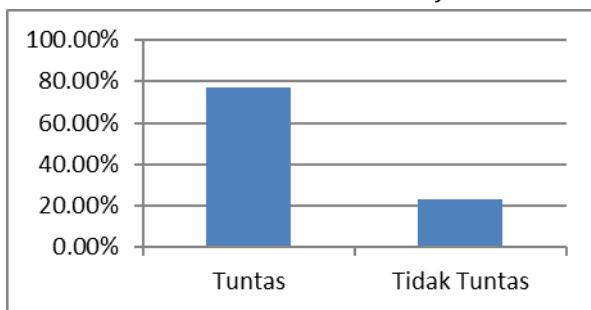


Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 76,92 % dan persentase ketidakuntasan sebesar 23,08%. Dari hasil tersebut dapat dianalisis perhitungan nilai rata-rata hitung hasil belajar siswa pada Siklus I dengan perolehan data $\Sigma X = 933$ dan $N = 13$, dengan data ini dapat dihitung hasil rata-rata belajar tuntas dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma x}{n} \\ &= \frac{933}{13} \\ &= 71,76\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 71,76 dengan kategori Baik. Jika hasil ketuntasan dan ketidakuntasan hasil belajar siswa di atas digambarkan dalam grafik, maka seperti di bawah ini :

Gambar. 1 Hasil Ketuntasan Dan Ketidakuntasan Hasil Belajar Siswa



Siklus II

Melalui pemberian tes hasil belajar kepada siswa, maka data yang diperoleh dari hasil tes tersebut diolah menjadi hasil temuan penelitian. Berikut hasil analisis

ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 3. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Kewirausahaan pada Siklus II Siswa Kelas XI-TKJ SMKNegeri 1 Lahusa

Nama Responden	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
R1	75	86	Tuntas	
R2	75	90	Tuntas	
R3	75	87	Tuntas	
R4	75	92	Tuntas	
R5	75	61		Tidak Tuntas
R6	75	100	Tuntas	
R7	75	97	Tuntas	
R8	75	80	Tuntas	
R9	75	99	Tuntas	
R10	75	78	Tuntas	
R11	75	81	Tuntas	
R12	75	89	Tuntas	
R13	75	100	Tuntas	
Jumlah		1140	12 Orang	1 Orang

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, maka nilai tertinggi diperoleh oleh dua orang siswa dengan nilai 100 dan nilai terendah satu orang dengan nilai 61 dapat ditentukan persentase ketuntasan pada persentase ketidakuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{13} \times 100\% \\ &= 92,30\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase Ketidakuntasan} &= 100\% - \text{Persentase Ketuntasan} \\ &= 7,7\%\end{aligned}$$

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 92,30% dengan kategori Sangat Baik sementara untuk ketidaktuntasan diperoleh persentase 7,7% dengan kategori Sangat Kurang Baik. Setelah diperoleh hasil penelitian di atas dan telah memenuhi batas maximum pencapaian, maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan diakhiri sampai pada peremuan ke-2 Siklus II.

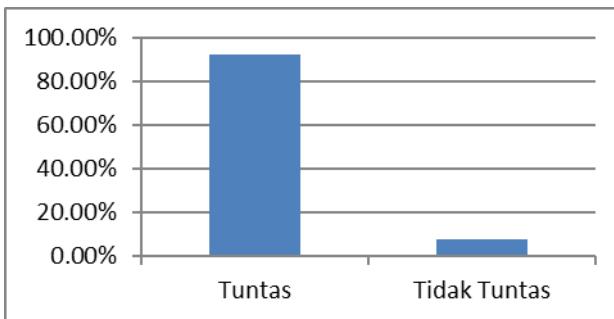
Analisis perhitungan nilai rata-rata hitung hasil belajar pada siklus II dapat dihitung dengan menggunakan data yang diperoleh tersebut adalah : $\Sigma x = 1140$ dan $N = 13$, untuk menghitung rata-rata hasil belajar tuntas siswa, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma x}{n} \\ &= \frac{1140}{13} \\ &= 87,69\end{aligned}$$

Rata-rata hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XI-TKJ SMK Negeri 1 Lahusa yang diperoleh dari hasil penelitian tahun 2023/2024 adalah 87,69 dengan kategori Sangat Baik. Oleh karena hasil tersebut menunjukkan hasil yang Sangat Baik maka penelitian ini berakhir. Peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus I ke Siklus II adalah 15,93. Jika hasil ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar siswa di atas digambarkan dalam

grafik, maka tampak seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar. 2 Hasil Ketuntasan Dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa



D. Penutup Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dintaranya siswa mampu berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa memiliki keberanian dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta mampu melatih kebiasaan siswa yang saling bekerjasama dan bertukar pikiran, memahami materi dengan cepat dan mampu berkomunikasi dengan baik. Siswa mampu memahami berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Dalam memperoleh hasil belajar penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat, sehingga dalam penilaian dapat kita lihat keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar siswa.



Hasil penelitian pada siklus I rata-rata hasil belajar 71,76 dengan persentase 76,92% dan siklus II meningkat dengan rata-rata hasil belajar 87,69 dengan persentase 92,30%. Kesimpulan, yaitu; 1) Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, disebabkan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick* siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki keberanian dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu memahami materi dengan cepat, mampu berkomunikasi dengan baik, serta memahami berbagai pertanyaan dengan materi yang telah dipelajari. 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan meningkat dari rata-rata 71,76 menjadi 87,69.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Lahusa Tahun Pelajaran 2023/2024.

Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan :

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick* memberikan hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvesional, sehingga

diharapkan bagi sekolah khususnya guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick* pada mata pelajaran yang lain sesuai dengan pembelajaran tersebut.

2. Bagi peneliti yang akan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick* hendaknya dapat bekerjasama yang baik dengan siswa sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal.
3. Hendaknya guru selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif sehingga guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa.

E. Daftar Pustaka

Abdul Mutolib., Dkk. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. *BIO Web of Conferences*. 155 (02002) <https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Ariswan Usman Aje, 2022. Model Pembelajaran Kooperatif. CV. Azka Pustaka.

Dimyanti, Mudjono. 2009. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.



Gunarjo, 2022. *Penerapan Berbagai Model dan Metode Pembelajaran*. Guepedia: The First On-Publisher in Indonesia.

Habibati, 2017 *Strategi Belajar Mengajar*. Darussalam, Banda Aceh: SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS.

Harefa, D. (2025). A Contextual Physics Learning Model On Projectile Motion Through Hombo Batu Activity Within The Local Wisdom Of South Nias. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 79-93.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.3072>

Harefa, D. (2025). A Loving Greeting From Nias: The Meaning, Function, And Social Values In The Word Ya'ahowu. *Research on English Language Education*, 7(2), 14-27.
<https://doi.org/10.57094/relation.v7i2.3853>

Harefa, D. (2025). Enhancing Children's Learning Interest Through Reading Activities In Celebration Of The Mission And Reformation In Bawonifaoso Village. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53-63.
<https://doi.org/10.57094/haga.v4i1.3917>

Harefa, D. (2025). Exploration Of The Hombo Batu Tradition Of Nias As A Stem Learning Media: Integration Of Biology, Physics, And Mathematics. *TUNAS : Jurnal Pendidikan* *Biologi*, 6(2), 1-23.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v6i2.4080>

Harefa, D. (2025). Filsafat pendidikan nasional sebagai budaya kearifan lokal Nias. CV Lutfi Gilang.
<https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/filsafat-pendidikan-nasional-sebagai-budaya-kearifan-lokal-nias-27>

Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata: Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang.

Harefa, D. (2025). Gamification Of Civic Education Based On Traditional Fahombo Fighting Values In Developing A Perseverant Characte. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6 (2), 18-32.
<https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i2.4079>

Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i2.2559>

Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research on*



English Language Education, 7(1), 74-91.
<https://doi.org/10.57094/relation.v7i1.2638>

Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2459>

Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2454>

Harefa, D. (2025). Humanities Education and Hombo Batu Transforming Nias Local Wisdom Towards a Sustainable Society. *International Conference on Humanities, Education, Language and Culture*, 5(1), 368-385.

Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6 (1), 1-14.
<https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i1.2566>

Harefa, D. (2025). Improving Environmental Conservation Skills through Science Learning that Values the Local Wisdom of Hombo Batu in the Botohilitano Indigenous Community. *Global Sustainability and Community Engagement*, 1(3), 119-130.
<https://doi.org/10.62568/gsce.v1i3.302>

Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2555>

Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v6i1.2909>

Harefa, D. (2025). Integration Of Local Wisdom In Nias Myths About Natural Phenomena As A Basis For Developing Science Learning And Strengthening Scientific Argumentation. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 28-49.
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v6i1.4075>

Harefa, D. (2025). Integration Of Modern Soil Science, Integrated Farming, And Nias Local Wisdom For Agricultural Productivity Improvement. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(2), 13-25.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v4i2.3914>



Harefa, D. (2025). Internalization Of Harefa Local Wisdom Values In Guidance And Counseling Services To Develop Students' Integrity-Based Character In The Nias Islands. *Counseling For All : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 52-68. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v5i2.3903>

Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias dalam Pembelajaran IPA. Jejak Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k25eEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=u9GqnUJHSh&sig=Bp6hnvl_ZlgrJULhSHgWKmDl2gA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Harefa, D. (2025). Local Wisdom As A Means To Foster Independence In Mathematics Learning. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 101-117. <https://doi.org/10.57094/afore.v4i2.3852>

Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26. <https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2557>

Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. Jejak Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_LVcEQAAQBAJ&oi=fnd &pg=PP1&ots=C48NnkMdeK&sig=4u-9Pfn0KduAKOIq_92EoYaliCA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Harefa, D. (2025). Student Character Education Based On Kinship And Solidarity Values Of Hombo Batu To Reduce Conflicts In Schools. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 61-74. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i2.3921>

Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2565>

Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30. <https://doi.org/10.57094/jsa.v4i1.2585>

Harefa, D. (2025). The Role Of Sofo-Sofo In Strengthening Health Awareness And Local Wisdom In Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 12-26. <https://doi.org/10.57094/haga.v4i2.3918>

Harefa, D. (2025). The Use Of Local Wisdom From Nias Traditional Houses As A Learning Medium For

Creative Economy Among Students At SMA Negeri 1 Teluk Dalam. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 106-119. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3233>

Harefa, D. (2025). Transformasi pendidikan IPA fisika di era industri 5.0 : mempersiapkan generasi pintar dan berinovasi. CV Lutfi Gilang. <https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/transformasi-pendidikan-ipa-fisika-di-era-industri-5-0-mempersiapkan-generasi-pintar-dan-berinovasi-41>

Khayati, A. J., Aulia, A., & Marisa, C. (2025). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VII MTSN 15 Jakarta. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 456-465. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.3054>

Laia, H. H. (2025). Analisis Partisipasi Guru PPKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Waktu Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 426-440. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.1918>

Lature, R. T. (2025). Improving Students' Vocabulary Mastery Through Duolingo Application As Media Of Learning In Call At Eleventh Grade Students Of SMA Negeri 1 Telukdalam. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 1-13. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.2945>

Leon, Arbaul, Dedi, Hari, Fitriyanti, Bayu, Aulia, Nia, Tarjo, Dina, Valendra, Ibnu, Mia. 2021 *Penelitian Tindakan Kelas:Teori dan Penerapannya*.Jawa Barat : CV. Adanu Abimata.

Lilis Karlina Gaurifa. (2025). Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Telukdalam. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 174-188. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.3118>

Lola Amalia, Dwi Apirilia, Nur Hayati. 2023. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery.

Rika, Nurgraheti, Siti Nur, Novia. 2023. *Platfrom Belajar Aktif "Menerobos Batasan dengan Media Pembelajaran Interaktif"*. Semarang Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery.

Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (edisi kedua.). Jakarta : PT. Rajawali Pers.

Slameto, 2018. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Telaumbanu, T., Dkk. (2025). Transformasi Botol Plastik Aqua Menjadi Tempat Sampah Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal



Desa Bawolowalangi. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-14.
<https://doi.org/10.57094/haga.v4i1.2779>

Waruwu, V. P. J. (2025). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Komunitas Muda Mudi Bersosial (Mmb) Desa Botona'ai Kecamatan Tugala Oyo Kabupaten Nias Utara. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 332-347. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.1886>

Yowelna, 2024. *Strategi Pembelajaran*. Lamongan-Jawa Timur : Academia Publication.

Zalukhu, B. I., & Sarumaha, M. S. (2025). Kemampuan Guru Ips Dalam Mengkonstruksi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-1 Di SMP Negeri 3 Lolowa'u. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 398-413. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.1928>

